

Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 -2016)

Dilla Astria¹, Cherrya Dhia Wenny²
Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang
e-mail: * 1dillaastria@mhs.mdp.ac.id , 2cherrya@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh opini audit, ukuran perusahaan dan financial distress sebagai variabel moderasi pada auditor switching. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Variabel penelitian yang digunakan opini audit, ukuran perusahaan, dan financial distress. Dengan menggunakan regresi logistik dalam aplikasi program SPSS 23, analisis data yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel opini audit berpengaruh pada auditor switching tetapi variabel ukuran perusahaan dan financial distress tidak berpengaruh pada auditor switching. Variabel moderasi financial distress memperkuat pengaruh opini audit pada auditor switching, tetapi tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada auditor switching.

Kata kunci : *Independensi, opini audit, ukuran perusahaan, financial distress, auditor switching.*

Abstract

The purpose of this research is to find empirical proof the effect of audit opinion, firm size and financial distress as a moderating variable on auditor switching. The sample used in this research are manufacturing companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 period. While the variable used are audit opinion, firm size, and financial distress. By using logistic regression in SPSS 23 software, Moderated Regression Analysis (MRA) is used as data analysis. The results of this research showed audit opinion variable has an effect on auditor switching yet the firm size and financial distress have no effect on auditor switching. Moderation variable financial distress is able to strengthen the effect of audit opinion on the auditor switching but not able to strengthen or weaken the effect of firm size on the auditor switching.

Keyword : *Independence, audit opinion, firm size, financial distress, auditor switching*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, setiap perusahaan yang terdaftar sebagai *perusahaan go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan mempublikasikan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan Robbitasari (2013) bahwa sumber informasi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan terletak pada laporan keuangan. Dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan, dari laporan keuangan inilah yang akan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan dengan tepat sekaligus mengetahui gambaran perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Singgih dan Buwono (2012) menyatakan dengan menggunakan jasa auditor memberikan jaminan laporan keuangan yang disajikan telah relevan dan *reliable* dapat menaikkan tingkat kepercayaan kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mempertahankan keandalan laporan keuangan yang telah disajikan dan dipublikasikan. Sekarang ini, isu independen ini sudah sangat penting dalam hal memberikan jasa audit oleh akuntan publik (Martina, 2010). Sikap independensi menandakan bahwa auditor tidak mudah terpengaruhi. Dengan demikian pada saat proses pelaksanaan audit, auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya. Hal itu pula dijadikan alasan bahwa sikap independensi harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai kunci utama terhadap profesinya sebagai pemberi jasa audit.

Auditor Switching bukanlah sesuatu yang baru, bahkan ide dan diskusi mengenai *auditor switching* ini sudah ada dan diperkenalkan sejak tahun 1976. Di Indonesia pun, pemerintah telah mengeluarkan peraturan kewajiban terhadap *auditor switching* pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat 1 tentang jasa akuntan publik yang berisikan pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut untuk kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut untuk seorang akuntan publik atau auditor pada klien yang sama. Lalu, pada Pasal 3 ayat 2 dan 3 mengenai peraturan memperbolehkan akuntan publik dan kantor akuntan menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien. Dengan adanya peraturan mengenai *auditor switching* inilah, timbul perilaku perusahaan untuk mengupayakan melakukan *auditor switching*.

Namun, AICPA memiliki gagasan lain mengenai anjuran wajib rotasi audit yang mana AICPA berpendapat biaya yang akan dikeluarkan lebih besar dibandingkan manfaat yang akan diterima. Semakin sering *auditor switching* dilakukan oleh perusahaan memicu adanya peningkatan biaya audit sebagai manfaat yang diperoleh dari setiap audit setelah bertahun-tahun tidak akan sepenuhnya direalisasikan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia jika melakukan pengangkatan auditor baru.

Perbedaan pendapat ini cukup menarik untuk diteliti mengenai faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi adanya *auditor switching* pada perusahaan. Tidak hanya itu, terdapat dua pihak yang bersinggungan yaitu mendukung ataupun menentang terkait isu dari independensi. Selain itu, terdapat ketidakonsistenan terhadap hasil yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya

Dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun judul dalam penelitian **“Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah opini audit berpengaruh pada *auditor switching*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh pada *auditor switching*?
4. Apakah pengaruh *financial distress* sebagai pemoderasi opini audit pada *auditor switching*?
5. Apakah pengaruh *financial distress* sebagai pemoderasi ukuran perusahaan pada *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh opini audit pada *auditor switching*.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan pada *auditor switching*.
3. Untuk menguji pengaruh *financial distress* pada *auditor switching*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* sebagai pemoderasi opini audit pada *auditor switching*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* sebagai pemoderasi ukuran perusahaan pada *auditor switching*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kepercayaan

“Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menggambarkan adanya hubungan antara dua pihak pada suatu perusahaan. Perusahaan disebut *nexus of contract* antara *agent* dan *principal* yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya. Pada hubungan *agent* dan *principal* membutuhkan pihak ketiga yang independen bertindak sebagai mediator.”

2.2 Pengalaman

“Menurut Pramunia (2010) teori sinyal menjelaskan alasan-alasan perusahaan menyediakan informasi untuk pasar modal. Manajemen perusahaan bertindak sebagai agen memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar.”

2.3 Opini Audit

“Menurut Mulyadi (2013, h.13) bahwa opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan auditan dalam semua hal yang material didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip berterima umum.”

2.4 Ukuran Perusahaan

“Menurut Bambang Riyanto (2001,h.299) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan cara melihat total asset atau total aktiva, jumlah tenaga kerja, rata-rata tingkat penjualan, nilai pasar saham dan nilai penjualan”.

2.5 *Financial Distress*

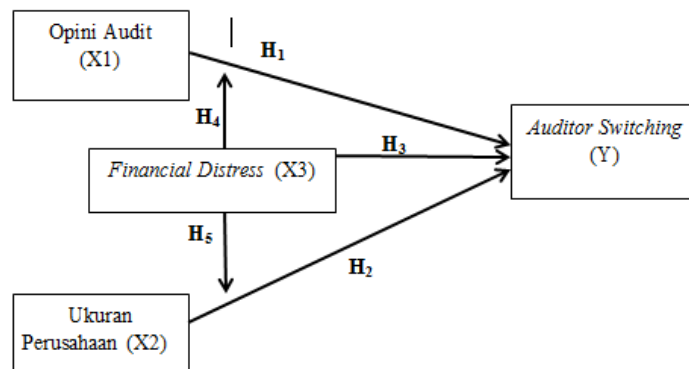
“Menurut Balwin dan Scott (1983) menyatakan bahwa suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* karena tidak dapat memenuhi kewajibannya. Untuk melihat perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* dilihat dari laporan keuangannya.”

2.4 Auditor Switching

“Menurut Elder et al (2011, h.81) menyatakan adapun alasan-alasan perusahaan dapat memutuskan untuk mengganti auditornya antara lain perusahaan menginginkan pelayanan dengan kualitas yang baik, *opinion shopping* dan mengurangi biaya.”

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H_1 : Opini audit berpengaruh negatif pada *auditor switching*.
- H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *auditor switching*.
- H_3 : *Financial distress* berpengaruh negatif pada *auditor switching*.
- H_4 : *Financial distress* memperkuat pengaruh opini audit pada *auditor switching*.
- H_5 : *Financial distress* memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada *auditor switching*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Asosiatif atau Hubungan adalah rumusan masalah yang memadu peneliti untuk mengkontruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lainnya (Sugiyono,2016, h.35).

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang berjumlah 144 perusahaan. Dalam penelitian ini tipe sampling yang digunakan yaitu *Purposive sampling* dengan menggunakan kriteria dan teknik pengambilan sampel *non random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sampel untuk mencapai tujuan tertentu.

3.3 Jenis Data

Menurut Sanusi (2011, h.13) jenis data dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2013-2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yang berupa mengumpulkan data yang bersumber dari laporan tahunan di BEI periode 2013-2016.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan . Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 23.0.

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan nilai maksimum-minimum

b) Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* diukur dengan nilai *chi-square* dan menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit) (Ghozali, 2013, h. 341).

c) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (block number =1). Likelihood L dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL Function) dengan nilai -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013, h. 340).

d) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell 's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression* (Ghozali, 2013, h. 341).

e) Matriks Korelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

f) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas melakukan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

g) Persamaan Model Regresi Logistik

Persamaan matematika analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Ln : Logaritma natural

Switch : Auditor switching

α : Konstansta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Opini audit

X_2 : Ukuran perusahaan

X_3 : Financial distress

h) Moderated Regression Analysis (MRA)

Persamaan matematika MRA yang dikembangkan sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{opini} + \beta_2 \text{ukuran perusahaan}$$

$$\text{Model 2 : Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{opini} + \beta_2 \text{size} + \beta_3 \text{fd}$$

$$\text{Model 3 : Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{opini} + \beta_2 \text{size} + \beta_3 \text{fd} + \beta_4 (\text{opini} * \text{fd}) + \beta_5 (\text{size} * \text{fd})$$

Dimana:

Ln : Logaritma natural

α : Konstansta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

Opini : Nilai 1 jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 jika perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian

Size : Ln (nilai buku total asset)

Fd : DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek atau pasar modal sudah terbentuk di Indonesia sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912. Pada saat itu, bursa efek didirikan oleh pemerintah Belanda untuk kepentingan colonial atau VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*). Namun di beberapa periode bursa efek mengalami kevakuman dan aktif kembali pada tahun 1977 hingga dilakukan penggabungan 2 (dua) bursa efek menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi Misi

Adapun visi misi dari BEI adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia sedangkan misi dari BEI adalah membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua bisnis perusahaan tidak hanya di Jakarta tetapi di seluruh dunia. Tidak hanya bagi institusi tetapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan

melalui kepemilikan serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang kualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
OA	136	0			
UP	136	25,30	1.155		
FD	136	0,12	1.039		
AS	136	0	1.137		
Valid N	136				

Sumber: data diolah, SPSS 2017

Nilai minimum dan maksimum opini audit sebesar 0 dan 1 dan nilai rata-ratanya sebesar 0 dan 1. Nilai rata-ratanya sebesar 0,6618 dengan standar deviasi sebesar 0,47486. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian opini wajar tanpa pengecualian dengan angka 1 (satu) merupakan opini audit yang sering muncul dari 136 perusahaan sebanyak 66,18% dan sisanya 33,82% selain opini wajar tanpa pengecualian.

Nilai minimum dan maksimum ukuran perusahaan sebesar 25,30 dan 30,61 dan nilai rata-ratanya sebesar 28,0835 dengan standar deviasi sebesar 1,27692 atau 127,692% termasuk besar yang berarti bahwa sebagian besar sampel pengamatan menunjukkan memiliki aset yang besar.

Nilai minimum dan maksimum *financial distress* sebesar 0,12 dan 4,33 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,9473 dengan standar deviasi sebesar 0,70989. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 136 sampel pengamatan 94,73% perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

Nilai minimum dan maksimum *auditor switching* sebesar 0 dan 1 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,6029 dengan standar deviasi 0,49110. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 136 sampel pengamatan perusahaan yang melakukan *auditor switching* dengan angka 1 (satu) lebih banyak sebesar 60,29%, dan sisanya 39,71% perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

4.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.2 Hosmer and Lemeshow's Test Persamaan 1

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5,445	8	0,708

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.2 Hosmer and Lemeshow's Test persamaan 1 menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 5,455 dengan tingkat signifikan sebesar 0,708 yang mana dari hasil tersebut nilai signifikan lebih besar 0,05. Dalam hal ini maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti

model pada persamaan 1 diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow's Test Persamaan 2

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	6,409	8	0,602

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow's Test persamaan 2 menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 6,409 dengan tingkat signifikan sebesar 0,602 yang mana dari hasil tersebut nilai signifikan lebih besar 0,05. Dalam hal ini maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model pada persamaan 2 diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow's Test Persamaan 3

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	4,076	8	0,850

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow's Test persamaan 3 menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 4,076 dengan tingkat signifikan sebesar 0,850 yang mana dari hasil tersebut nilai signifikan lebih besar 0,05. Dalam hal ini maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model pada persamaan 3 diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.2.3 Menilai Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4.5 Menilai Keseluruhan Model Persamaan 1

-2 Log likelihood (Block Number = 0)	182,730
-2 Log likelihood (Block Number = 1)	175,689

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.5 menilai keseluruhan model persamaan 1 menunjukkan terjadi penurunan nilai antara -2 Log likelihood awal dan akhir sebesar 7,041. Penurunan nilai -2 Log likelihood ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan pada penelitian ini fit dengan data.

Tabel 4.6 Menilai Keseluruhan Model Persamaan 2

-2 Log likelihood (Block Number = 0)	182,730
-2 Log likelihood (Block Number = 1)	175,537

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 menilai keseluruhan model persamaan 2 menunjukkan terjadi penurunan nilai antara -2 Log likelihood awal dan akhir sebesar 7,193. Penurunan nilai -2 Log likelihood ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan pada penelitian ini fit dengan data.

Tabel 4.7 Menilai Keseluruhan Model Persamaan 3

-2 Log likelihood (Block Number = 0)	182,730
-2 Log likelihood (Block Number = 1)	170,630

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.10 menilai keseluruhan model persamaan 3 menunjukkan terjadi penurunan nilai antara -2 Log likelihood awal dan akhir sebesar 12,100. Penurunan nilai -2 Log likelihood ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan pada penelitian ini fit dengan data.

4.2.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.8 Nagelkerke's R Square Persamaan 1

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	175,689 ^a	0,050	0,068

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai dari Nagelkerke R^2 persamaan 1 sebesar 0,068 bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 6,8% dan sisanya 93,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.9 Nagelkerke's R Square Persamaan 2

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	175,537 ^a	0,052	0,070

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai dari Nagelkerke R^2 persamaan 2 sebesar 0,070 bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7% dan sisanya 93% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.10 Nagelkerke's R Square Persamaan 3

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	170,630 ^a	0,085	0,115

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai dari Nagelkerke R² persamaan 3 sebesar 0,115 bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 11,5% dan sisanya 88,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2.5 Matriks Korelasi

Tabel 4.11 Matriks Korelasi Persamaan 1

	Const.	OA	UP
Step1 Const	1,000	-0,174	-0,997
OA	-0,174	1,000	0,104
UP	-0,997	0,104	1,000

Sumber: data diolah, SPSS 2017

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu opini audit dan ukuran perusahaan di atas atau lebih besar dari 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas yang terjadi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Matriks Korelasi Persamaan 2

	Const.	OA	UP	FD
Step1 Const	1,000	-0,141	-0,994	0,158
OA	-0,141	1,000	0,059	0,175
UP	-0,994	0,059	1,000	-0,232
FD	0,158	0,175	-0,232	1,000

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu opini audit, ukuran perusahaan dan *financial distress* di atas atau lebih besar dari 0,9 sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas yang terjadi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4.13 Matriks Korelasi Persamaan 3

	Const.	OA	UP	FD	Interaksi_1	Interaksi_2
Step1 Const	1,000	-0,141	-0,996	-0,817	0,149	0,818
OA	-0,141	1,000	0,058	0,080	-0,828	-0,039
UP	-0,996	0,058	1,000	0,812	-0,085	-0,818
FD	-0,817	0,080	0,812	1,000	-0,146	-0,998
Interaksi_1	0,149	-0,828	-0,085	-0,146	1,000	0,102
Interaksi_2	0,818	-0,039	-0,818	-0,998	0,102	1,000

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen opini audit, ukuran perusahaan dan financial distress dengan variabel interaksi di atas atau lebih besar dari 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas yang terjadi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.2.6 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.14 Matriks Klasifikasi Persamaan 1

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Y		
		0	1	
Step 1 Y	0	9	45	16,7
	1	12	70	85,4
Overall Percentage				58,1

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model regresi pada persamaan 1 dalam memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat 70 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari 82 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi

kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebesar 16,7%. Hal ini model regresi pada persamaan 1 terdapat 9 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari 54 perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

Tabel 4.15 Matriks Klasifikasi Persamaan 2

Observed	Predicted		
	Y		Percentage Correct
	0	1	
Step1 Y 0	12	42	22,2
1	13	69	84,1
Overall Percentage			59,6

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model regresi pada persamaan 2 dalam memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor sebesar 84,1%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat 69 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari 82 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebesar 22,2%. Hal ini model regresi persamaan 2 terdapat 12 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari 54 perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

Tabel 4.16 Matriks Klasifikasi Persamaan 3

Observed	Predicted		
	Y		Percentage Correct
	0	1	
Step 1 Y 0	22	32	40,7
1	20	62	75,6
Overall Percentage			61,8

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model regresi pada persamaan 3 dalam memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor sebesar 75,6%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat 62 perusahaan yang diprediksi

akan melakukan pergantian auditor dari 82 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebesar 40,7%. Hal ini model regresi persamaan 3 terdapat 22 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari 54 perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

4.2.7 Persamaan Model Regresi Logistik

Tabel 4.17 Persamaan Model Regresi Logistik Persamaan 1

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step ^a OA	-0,948	0,401	5,145	1	0,018	0,387
UP	-0,173	0,142	1,467	1	0,226	0,930
CONSTANT	5,918	4,050	2,135	1	0,144	371,657

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Dilihat dari tabel 4.17 menghasilkan pengujian regresi logistik dengan model sebagai berikut.

$$\ln \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = 5,918 - 0,948OA - 0,173UP \dots (1)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

Dari data yang diolah, persamaan model regresi yang terbentuk pada persamaan 1 bahwa variabel opini audit memiliki nilai Sig Wald sebesar 0,018 < $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi -0,948 yang berarti variabel opini audit pada persamaan 1 memberikan pengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*. Variabel ukuran perusahaan memiliki Sig Wald sebesar 0,226 > $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi negatif 0,173 yang berarti variabel ukuran perusahaan pada persamaan 1 tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 4.18 Persamaan Model Regresi Logistik Persamaan 2

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step ^a OA	-0,919	0,407	5,092	1	0,024	0,339
UP	-0,186	0,146	1,609	1	0,205	0,831
FD	0,105	0,271	0,150	1	0,698	1,111
CONSTANT	6,168	4,099	2,264	1	0,132	477,010

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Dilihat dari tabel 4.18 menghasilkan pengujian regresi logistik dengan model sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = 6,168 - 0,919OA - 0,186UP + 0,105FD... (2)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut.

Dari data yang diolah, persamaan model regresi yang terbentuk pada persamaan 2 bahwa variabel opini audit memiliki nilai Sig Wald sebesar $0,024 > \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi negatif 0,919 yang berarti variabel opini audit pada persamaan 2 memberikan pengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*. Variabel ukuran perusahaan memiliki Sig Wald sebesar $0,205 > \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi negatif 0,186 yang berarti variabel ukuran perusahaan pada persamaan 2 tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel *financial distress* memiliki Sig Wald sebesar $0,698 > \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi 0,105 yang berarti variabel ukuran perusahaan pada persamaan 2 tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 4.22 Persamaan Model Regresi Logistik Persamaan 3

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step ^a OA	-2,208	0,774	8,145	1	0,004	0,110
UP	-0,072	0,258	0,079	1	0,779	0,930
FD	3,805	8,550	0,198	1	0,656	44,918
INTERAKSI_1	1,171	0,583	4,034	1	0,045	3,227
INTERAKSI_2	-0,157	0,299	0,275	1	0,600	0,855
CONSTANT	3,914	7,308	0,287	1	0,592	50,078

Sumber: data diolah, SPSS 2017.

Dilihat dari tabel 4.22 menghasilkan pengujian regresi logistik dengan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = 3,914 - 2,208OA - 0,072UP + 3,805FD + 1,171\text{INTERAKSI}_1 - 0,157\text{INTERAKSI}_2 \dots (3)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut.

Dari data yang diolah, persamaan model regresi yang terbentuk pada persamaan 3 bahwa variabel opini audit memiliki nilai Sig Wald sebesar $0,004 < \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi negatif 2,208 dari hasil perhitungan tersebut memberikan arah hubungan maka hipotesis satu (H1) yang menyebutkan variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* diterima. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig Wald sebesar $0,779 > \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi negatif 0,072 dari hasil perhitungan tersebut tidak memberikan arah hubungan maka hipotesis dua (H2) tidak didukung yang menyebutkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *auditor switching* ditolak.

Selanjutnya, variabel *financial distress* memiliki nilai Sig Wald sebesar $0,656 > \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi 3,805 dari hasil perhitungan tersebut tidak memberikan arah hubungan maka hipotesis tiga (H3) tidak didukung

yang menyebutkan variabel financial distress berpengaruh negatif pada *auditor switching* ditolak.

Kemudian, variabel interaksi_1 memiliki nilai Sig Wald sebesar 0,045 $< \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi 1,171 dari hasil perhitungan interaksi antara variabel opini audit dengan *financial distress* memberikan arah hubungan maka hipotesis empat (H4) yang menyebutkan variabel *financial distress* memperkuat pengaruh opini audit pada *auditor switching* diterima. Lalu, variabel interaksi_2 memiliki nilai Sig Wald sebesar 0,600 $> \alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi negatif 0,157 dari hasil perhitungan interaksi antara variabel ukuran perusahaan dengan financial distress tidak memberikan arah hubungan maka hipotesis lima (H5) tidak didukung yang menyebutkan variabel *financial distress* memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada *auditor switching* ditolak.

5.KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diantaranya :

1. Opini audit berpengaruh pada *auditor switching*. Pada penelitian ini, sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian.
2. Ukuran perusahaan tidak pengaruh pada *auditor switching*. Pada penelitian ini, sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel memiliki aset yang besar.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Pada penelitian ini, sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel mengalami kondisi *financial distress* dan menggunakan jasa auditor *non big four*.
4. *Financial distress* memoderasi opini audit pada *auditor switching*. Dalam hal ini, jika *financial distress* sedang dialami lalu dikaitkan dengan opini audit pada *auditor switching* dan opini audit yang diberikan auditor pada perusahaan *qualified opinion* maka memperkuat interaksi tersebut.
5. *Financial distress* tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan pada *auditor switching*. Dalam hal ini, jika perusahaan sedang mengalami kondisi financial distress tetapi perusahaan memiliki jumlah aset yang cukup besar maka ancaman *financial distress* tersebut dapat diatasi.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diberikan beberapa saran untuk peneliti sebelumnya :

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu ketika ingin melakukan pergantian auditor sekalipun mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Dalam hal ini justru dapat mengurangi tingkat kepercayaan para pemegang laporan keuangan serta sangat berkaitan terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian, agar hasil penelitian dapat lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian serupa sebaiknya mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi adanya *auditor switching*, mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian perusahaan selain perusahaan manufaktur di BEI sehingga dapat melihat secara keseluruhan teori secara valid dan menambah jumlah sampel penelitian.

3. Bagi pembaca, penelitian ini dan penelitian sebelumnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menambah wawasan mengenai adanya praktik *auditor switching* pada perusahaan khususnya perusahaan di bidang manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

Baldwin, Carlissy Y and Scott P. Mason, 1983. *The Resolution of Claims in Finance Distress the Case of Massey Fergusson*. The journal of Finance, Vol. XXXVIII No. 2.

Elder, Randal J, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Jusuf, 2011. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach-An Indonesia Adaption. Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat, Jakarta.

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Updatean PLS Regresi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Jensen, Michael C dan Meckling W.H.1976. Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal. 305-360.

Menteri Keuangan, 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.

Mulyadi, 2013. *Auditing Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta.

Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.

Robbitasari, Ainurrizky Putri. 2013. *Pengaruh Opini Audit Going Concern, kepemilikan Institusional, dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching*, Bali.

Sanusi, Anwar, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Wijayanti, Martina Putri. 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses 4 Agustus 2017, dari www.eprints.undip.ac.id.